

**STUDI KRITIS BAHAN AJAR PAI DALAM MATERI MENJAUHI PERGAULAN
BEBAS DAN PERBUATAN ZINA UNTUK MELINDUNGI HARKAT DAN
MARTABAT MANUSIA KELAS X SMA KOTA SUKABUMI**

Amirulloh¹, Siti Qomariyah², Hoerul Anwar³

Agus Mulyadi⁴, Opik⁵

^{1,2,3,4} Universitas Madani Nusantara

[¹khan05amir@gmail.com](mailto:khan05amir@gmail.com), [²stqomariyah36@gmail.com](mailto:stqomariyah36@gmail.com),
[³anwarhoerul156@gmail.com](mailto:anwarhoerul156@gmail.com), [⁴agushabib0305@gmail.com](mailto:agushabib0305@gmail.com),
[⁵opik.aja43@gmail.com](mailto:opik.aja43@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to critically analyze Islamic Religious Education (PAI) teaching materials on the topic of Avoiding Free Association and Adultery to Protect Human Dignity for grade X students at SMA Kota Sukabumi. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the teaching materials are generally well-structured and include essential components of learning, namely objectives, materials, methods, evaluation, and learning resources. The learning objectives have covered cognitive, affective, and psychomotor domains, but they still need to be refined to become more specific and measurable. The learning materials are relevant and systematically arranged; however, they require further contextualization, especially related to adolescents' lives in the digital era, as well as the development of higher-order thinking skills. The teaching methods are varied but still tend to be teacher-centered and not fully experience-based. The evaluation has covered multiple aspects, but it needs to be more authentic and supported by clear assessment rubrics. Learning resources are appropriate but need to be expanded by utilizing digital media and real-life environments. In conclusion, the PAI teaching materials have met basic educational standards; however, they still require development to become more contextual, applicable, and innovative in order to foster students who not only understand Islamic teachings theoretically but also apply them in daily life.

Keywords: *Islamic education materials, free association, adultery, critical study, PAI learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara kritis bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi *Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia* kelas X di SMA Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan secara umum sudah baik dan mencakup komponen utama pembelajaran, yaitu tujuan, materi, metode, evaluasi,

dan sumber belajar. Tujuan pembelajaran telah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun masih perlu disempurnakan agar lebih spesifik dan terukur. Materi pembelajaran telah relevan dan sistematis, tetapi perlu penguatan kontekstual terutama terkait kehidupan remaja di era digital serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Metode pembelajaran sudah bervariasi, namun masih cenderung berpusat pada guru dan belum sepenuhnya berbasis pengalaman nyata. Evaluasi pembelajaran telah mencakup berbagai aspek, tetapi masih perlu dikembangkan menjadi lebih autentik dan dilengkapi dengan rubrik yang jelas. Sumber pembelajaran sudah sesuai, namun perlu diperluas dengan memanfaatkan media digital dan lingkungan nyata. Dengan demikian, bahan ajar PAI pada materi ini telah memenuhi standar dasar pembelajaran, tetapi masih memerlukan pengembangan agar lebih kontekstual, aplikatif, dan inovatif sehingga mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Bahan ajar PAI, pergaulan bebas, zina, studi kritis, pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana pembinaan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam

secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata (Hartati, 2021)

Salah satu tujuan penting Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas adalah membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan dalam menjaga diri dari berbagai perilaku menyimpang yang dapat merusak moral dan masa depan mereka. Pada masa remaja, peserta didik berada pada fase pencarian jati diri yang ditandai dengan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual yang sangat pesat. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk mencoba hal-hal baru, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menjadikan remaja sebagai

kelompok yang rentan terhadap berbagai bentuk penyimpangan sosial, termasuk pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Pergaulan bebas merupakan salah satu permasalahan sosial yang semakin kompleks di era modern. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi tanpa batas ruang dan waktu. Di satu sisi, perkembangan teknologi membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, tetapi di sisi lain juga dapat memberikan pengaruh negatif apabila tidak disertai dengan penguatan nilai-nilai moral dan agama. Akses yang mudah terhadap media sosial, konten digital, dan berbagai platform komunikasi sering kali menjadi faktor yang memengaruhi pola perilaku remaja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku menyimpang, termasuk pergaulan bebas, pelecehan seksual, dan menurunnya kesadaran moral peserta didik. (Judrah & Arjum, 2024) Dalam perspektif Islam, pergaulan bebas dan perbuatan zina merupakan perilaku yang dilarang karena dapat

merusak kehormatan diri, keluarga, dan masyarakat. Larangan tersebut ditegaskan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 32 yang memerintahkan umat Islam untuk tidak mendekati zina karena merupakan perbuatan keji dan jalan yang buruk. Selain itu, Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga harkat dan martabat manusia melalui pengendalian diri, menjaga pergaulan, serta membangun hubungan sosial yang sesuai dengan norma agama. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina memiliki posisi yang sangat penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia merupakan salah satu materi esensial dalam pembelajaran PAI kelas X. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bahaya pergaulan bebas dan zina, baik dari perspektif agama maupun sosial. Selain itu, materi ini juga bertujuan membentuk kesadaran peserta didik agar mampu menjaga kehormatan diri, menghargai nilai-nilai

kemanusiaan, serta mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kualitas bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Bahan ajar yang baik harus memiliki kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, metode, evaluasi, dan sumber belajar sehingga mampu mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan. Selain itu, bahan ajar juga harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. (Ainiyah, 2013)

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal terhadap bahan ajar yang digunakan pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, ditemukan beberapa

permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Materi yang disajikan masih cenderung berorientasi pada penyampaian konsep dan dalil normatif, sementara pembahasan mengenai fenomena pergaulan remaja di era digital belum disajikan secara mendalam. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar masih didominasi oleh kegiatan membaca, mendengarkan penjelasan guru, dan menjawab pertanyaan, sehingga kesempatan peserta didik untuk berpikir kritis dan melakukan refleksi terhadap permasalahan nyata masih relatif terbatas.

Di samping itu, evaluasi pembelajaran yang digunakan masih lebih banyak mengukur aspek pengetahuan dibandingkan aspek sikap dan keterampilan. Padahal, tujuan utama materi ini adalah membentuk karakter dan perilaku peserta didik agar mampu menghindari pergaulan bebas serta menjaga harkat dan martabat dirinya. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar masih memerlukan pengembangan agar lebih sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual, pembelajaran aktif, dan pembelajaran

berbasis karakter yang menjadi tuntutan Kurikulum Merdeka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. (Hasanah, 2024) menemukan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter. Sementara itu, (Shinta, 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan konsep.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu studi kritis terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi *Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia* kelas X SMA. Studi ini difokuskan pada analisis tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sumber belajar, dan

kualitas bahan ajar secara keseluruhan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kelemahan bahan ajar yang digunakan serta menjadi bahan masukan bagi guru dan pengembang kurikulum dalam menyusun bahan ajar yang lebih efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami dan menganalisis secara mendalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi *Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia* yang digunakan di kelas X SMA Kota Sukabumi. Penelitian ini berfokus pada studi kritis terhadap tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sumber belajar, serta kualitas bahan ajar dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi, observasi, dan

wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengkaji modul ajar, buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta perangkat pembelajaran lain yang berkaitan dengan materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Kota Sukabumi. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahan ajar, kelebihan dan kekurangan bahan ajar, serta relevansinya terhadap kebutuhan peserta didik.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Qomaruddin, 2024) Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam

menemukan pola, hubungan, dan temuan-temuan yang berkaitan dengan kualitas bahan ajar. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. (Creswell, 2016)

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Triangulasi metode dilakukan melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* kepada informan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi dengan informasi yang diberikan. Validitas temuan diperkuat melalui penggunaan referensi ilmiah yang relevan, sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan transparan (Sugiyono, 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Studi Kritis terhadap Tujuan Pembelajaran Materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

Berdasarkan hasil analisis dokumen modul ajar, tujuan pembelajaran telah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik diarahkan untuk menganalisis kandungan Q.S. Al-Isra' ayat 32 dan Q.S. An-Nur ayat 2, merefleksikan pentingnya menjaga kehormatan diri, serta menghasilkan proyek kampanye edukasi tentang bahaya pergaulan bebas. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah mengakomodasi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21

Menurut (Hasanah, 2024) tujuan pembelajaran yang efektif harus dirumuskan secara spesifik, terukur, dan berorientasi pada perubahan perilaku peserta didik. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa tujuan pembelajaran masih menggunakan kata kerja abstrak seperti *memahami* dan *merefleksikan*. Penggunaan kata kerja tersebut berpotensi menimbulkan kesulitan dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didik secara objektif.

Selain itu, tujuan pembelajaran telah selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, serta kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sholihah, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan aspek pengetahuan moral, kesadaran moral, dan tindakan moral secara berkelanjutan.

Studi Kritis terhadap Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran telah memuat dalil Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dampak negatif yang ditimbulkan, serta upaya menjaga harkat dan martabat manusia. Struktur materi yang disusun secara bertahap menunjukkan adanya keterkaitan antara aspek konseptual dan aplikatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut (Lahiwu et al., 2025), materi pembelajaran yang baik harus mampu menghubungkan konsep keagamaan dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam konteks ini, materi pergaulan bebas sangat relevan dengan kehidupan remaja

karena berkaitan langsung dengan tantangan sosial yang mereka hadapi. Meskipun demikian, materi masih cenderung bersifat normatif dan berpusat pada penjelasan dalil agama. Pembahasan mengenai fenomena media sosial, hubungan virtual, serta tantangan moral di era digital belum dibahas secara mendalam. Padahal, penelitian (Sudirno & Nahdi, 2021) menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola interaksi dan perilaku remaja sehingga perlu menjadi bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Studi Kritis terhadap Metode Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan proyek kampanye edukatif. Variasi metode tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Menurut, (Shinta, 2023) pembelajaran aktif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses menemukan

dan mengonstruksi pengetahuan. Adanya kegiatan diskusi dan proyek kampanye dalam modul menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pendekatan tersebut.

Namun demikian, metode pembelajaran masih didominasi oleh ceramah pada tahap awal pembelajaran. Selain itu, belum ditemukan kegiatan simulasi atau *role play* yang dapat melatih keterampilan peserta didik dalam menghadapi situasi nyata terkait pergaulan bebas. (Rohili et al., 2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi.

Studi Kritis terhadap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam modul telah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis, observasi sikap, penugasan, serta proyek kampanye edukatif. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi telah berupaya mengakomodasi berbagai dimensi hasil belajar peserta didik.

Menurut (Hasanah, 2024), asesmen autentik merupakan bentuk evaluasi yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi nyata. Penilaian proyek yang terdapat dalam modul telah mencerminkan prinsip tersebut karena peserta didik dituntut menghasilkan karya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Meskipun demikian, rubrik penilaian yang digunakan masih belum rinci sehingga berpotensi menimbulkan subjektivitas. Selain itu, evaluasi belum banyak mengukur kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ketika menghadapi situasi pergaulan bebas di lingkungan nyata. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen penilaian autentik berupa jurnal refleksi, portofolio, studi kasus, dan penilaian kinerja.

Studi Kritis terhadap Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran yang digunakan meliputi buku teks Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, hadis, dan media pendukung lainnya. Penggunaan sumber tersebut telah

sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Namun demikian, pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi masih terbatas. (Wirayudi, 2019) menjelaskan bahwa penggunaan multimedia yang memadukan teks, gambar, audio, dan video secara terpadu dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dilengkapi dengan video edukatif, infografis, podcast, dan media digital interaktif agar pembelajaran lebih menarik serta sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Studi Kritis terhadap Bahan Ajar Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, bahan ajar Pendidikan Agama Islam materi *Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia* telah memenuhi komponen utama pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, evaluasi, dan sumber belajar. Bahan ajar juga telah mendukung pencapaian kompetensi

peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar masih memerlukan pengembangan pada aspek kontekstualisasi materi, integrasi teknologi, penguatan keterampilan sosial, serta pengembangan evaluasi autentik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan, 2023) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dan berbasis karakter memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan konsep.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar perlu diarahkan pada integrasi pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis pengalaman, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan pendidikan karakter agar mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kritis terhadap bahan ajar

Pendidikan Agama Islam pada materi *Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia* kelas X SMA Kota Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan telah memenuhi komponen utama pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, evaluasi, dan sumber belajar. Bahan ajar juga telah sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka serta mampu mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dalam memahami larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina berdasarkan ajaran Islam. Selain itu, materi yang disajikan mengandung nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, pengendalian diri, menjaga kehormatan diri, dan kepedulian terhadap sesama yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan. Tujuan pembelajaran belum seluruhnya dirumuskan secara spesifik dan terukur, materi masih cenderung normatif serta belum sepenuhnya mengakomodasi tantangan pergaulan remaja di era digital, metode pembelajaran masih

didominasi pendekatan konvensional, dan evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan asesmen autentik yang mampu mengukur sikap serta keterampilan peserta didik secara komprehensif. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi juga masih relatif terbatas sehingga perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan pada penguatan pendekatan kontekstual, integrasi teknologi digital, penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, serta pengembangan instrumen evaluasi autentik. Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran moral, karakter religius, serta kemampuan untuk menjaga harkat dan martabat manusia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N. (2013). *PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI*

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. PUSTAKA BELAJAR.
- Hartati, Y. (2021). *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. 1, 335–342.
- Hasanah, M. (2024). *Evaluasi pembelajaran agama islam*. 5(1), 61–84.
- Judrah, M., & Arjum, A. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral*. 4(1), 25–37.
- Kurniawan, A. (2023). *Pemahaman materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina bagi siswa di sekolah mengah atas Al-Huda Pekanbaru*.
- Lahiwu, F., Btasina, A., Maapedua, M., Pangidunan, M., Kahimpong, O., Marthinus, E., Johanis, R., Wongkar, J., Mananeke, A., & Endeka, A. (2025). *PERAN PENDIDIKAN DAN AGAMA DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS*. 2(1), 1–12.
- Qomaruddin. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Rohili, I., Najib, K. H., Fitriyah, E. L., & Alfina, A. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren pada Siswa-Siswi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman*. 2(1), 20–32.

- Shinta, N. (2023). *PENGEMBANGAN E-MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS BERBASIS KARAKTER PELAJAR PANCASILA AKHLAK MULIA FASE-E MENGGUNAKAN APLIKASI FLIP PDF PROFESSIONAL DI SMAN 1 RENGEL TUBAN*. 8(2), 156–170.
- Sholihah, A. M. (2020). *Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter*. 12(1), 49–58.
- Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). *Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan bijak bermedia sosial*. 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wirayudi, P. (2019). *Augmented reality dalam multimedia pembelajaran*. 2, 176–182.